

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, seseorang senantiasa memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Ia ingin mengenali lingkungan dan dirinya serta dikenali oleh lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu ini akan terpenuhi jika seseorang tersebut mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain sehingga mengharuskan seseorang tersebut berkomunikasi. Termasuk di dalam organisasi yang memiliki sistem tertentu agar tujuannya tercapai.

Salah satu bagian dalam komunikasi adalah aktivitas dakwah. Sebagai umat Islam, berdakwah menjadi suatu keharusan. Dan kegiatan dakwah ini tidaklah cukup jika hanya disampaikan dengan lisan. Keberadaannya harus didukung dengan media yang dapat menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat.¹ Selama ini telah banyak disajikan dakwah melalui berbagai metode ataupun media, salah satunya ialah dakwah melalui tulisan atau dakwah *bil qalam*.

Aktivitas menulis pada hakikatnya dapat dilakukan oleh semua orang. Banyak orang yang gemar dan telah menghasilkan karyanya dalam bentuk tulisan. Namun menulis untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain tidak banyak

¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 235.

yang bisa melakukannya.² Hal ini membuktikan bahwa dakwah *bil qalam* belum dapat dikatakan berkembang dengan pesat. Hanya sedikit orang yang menjadikannya senjata dalam berdakwah atau dapat dikatakan masih minim dari nilai manfaat. Maka, perlu dikembangkan produktivitas dan peningkatan kualitas tulisan di kalangan masyarakat. Hal ini juga mengingatkan bahwa dakwah *bil qalam* memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan dakwah bentuk lainnya. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib mengatakan “*Semua penulis akan meninggal, hanya karyanyalah yang akan abadi sepanjang masa. Maka tulislah yang akan membahagiakan dirimu di akhirat nanti*”.³ Hal ini menggambarkan bahwa pena atau *qalam* dan kegiatan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting. Sebagaimana pentingnya, maka diperlukan wadah untuk dapat menggerakkan dakwah *bil qalam*.

Forum Lingkar Pena yang selanjutnya disebut FLP cabang Palembang merupakan salah satu bukti yang menyatakan bahwa dakwah melalui tulisan harus terus dikembangkan, khususnya di kota Palembang.

FLP pertama kali didirikan oleh Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, dan Maimon Herawati pada tanggal 22 Februari 1997. Organisasi yang berazaskan Islam ini memiliki visi untuk menjadi sebuah organisasi yang memberikan

² Sri Wintala Achmad, *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 13.

³ Mauliah Mulkin, *Jika Kau Bukan Anak Raja, Juga Bukan Anak Ulama Besar, maka Menulislah*, <https://www.kompasiana.com/mauliahmulkin/54f40be7745513a22b6c836d/jika-kau-bukan-anak-raja-juga-bukan-anak-ulama-besar-maka-menulislah>, diakses pada 10 November 2018.

pencerahan melalui tulisan. Tidak heran jika organisasi ini bergerak di segala bidang yang berhubungan dengan kepenulisan dan pemberdayaan penulis.

Dalam perkembangannya, lahirlah FLP-FLP Wilayah (berkedudukan di Provinsi), Cabang (di Kota/Kabupaten), dan Ranting (di kawasan tertentu di bawah naungan cabang) yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua dan di Mancanegara, seperti Mesir, Jepang, Hongkong, Singapura, dan lain-lain.

Kehadiran FLP di Indonesia menarik perhatian media dan tokoh sastra. Koran Tempo, menulis FLP adalah “Sebuah Pabrik Penulis Cerita” dan sastrawan Taufiq Ismail berkata, “FLP adalah hadiah Tuhan untuk Indonesia”. Republika menulis bahwa pesatnya perkembangan FLP sebagai fenomena baru dalam penulisan sastra religius kontemporer di Indonesia, dan *The Straits Times* yang terbit di Singapura menyebut FLP sebagai kelompok fenomenal yang terus menerus melakukan *training*, *workshop* dan aneka kegiatan lainnya tanpa henti untuk mendukung lahirnya penulis baru. Berkenaan dengan pernyataan ini, FLP memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembinaan dalam meningkatkan kualitas personal dan karya anggota. *Kedua*, fungsi pembentukan jaringan dalam membentuk jaringan penulis dan pegiat literasi untuk membangun peradaban melalui karya-karya yang berkualitas dan mencerdaskan. *Ketiga*, fungsi advokasi dalam menyejahterakan dan melakukan advokasi terhadap kepentingan anggota

pada khususnya dan terhadap kepentingan penulis pada umumnya.⁴ Hal ini membuktikan bahwa sebagai organisasi dakwah dan sosial, FLP berperan penting dalam sosialisasi baca-tulis di kalangan masyarakat. FLP juga tidak hanya menghimpun serta memberikan pendidikan kepada dai-dai yang akan menjadi pasukan pendakwah lewat tulisan, namun juga menyediakan tulisan-tulisan tersebut bagi para pembaca yang siap menerima asupan kebaikan dari tulisan-tulisan tersebut. FLP menjadikan menulis lebih berharga dan lebih dapat dirasakan manfaatnya bagi siapa saja, baik bagi para penulis maupun bagi para pembaca. Sebagai organisasi yang didirikan dengan basis Islam, tidak bisa dimungkiri bahwa konsep dakwah hadir sebagai spirit perjuangan FLP.

Pada awal perkembangannya, mayoritas karya yang dihasilkan anggota FLP diterbitkan oleh para penerbit Islam, seperti *Mizan*, *Gema Insani*, *Asma Nadia Publishing*, *Majalah Annida*, dll. Namun, FLP mendorong para anggotanya untuk berani bersaing di media-media nasional seperti *Kompas*, *Tempo*, *Media Indonesia*, *Jawa Pos*, *Republika*, *Ziyad*, *Indiva*, *Gramedia*, dll. Dan sejak beberapa tahun terakhir, FLP telah bekerja sama dengan *UC News*, yang merupakan layanan *platform* yang menyajikan pilihan berita dari berbagai kategori dan terpopuler kepada masyarakat terkait publikasi karyanya. Bahkan hingga kini, beberapa penulis FLP telah menghasilkan buku tunggalnya sendiri, seperti Azzura Dayana dengan novel *Rengganis* dan *Tahta Mahameru*-nya,

⁴ Forum Lingkar Pena, "Anggaran Dasar Forum Lingkar Pena", *AD-ART Musyawarah Nasional IV 2017 FLP* (Bandung: Dokumen pribadi FLP Ranting UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 1. t.d.

Ketika Mas Gagah Pergi dan *Duka Sedalam Cinta* yang ditulis oleh Helvy Tiana Rosa, Habiburrahman El-Shirazy dan Asma Nadia yang tidak hanya menuangkan dakwahnya dalam bentuk novel, tetapi juga berhasil membawa karya-karyanya diangkat ke layar lebar, seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*, dll.

Salah satu cabang organisasi yang bergerak di “dunia” kepenulisan ini berada di kota Palembang, yang berdiri pada 17 September 2006. Hingga Oktober 2018, FLP cabang Palembang hampir memiliki 11 angkatan dengan setiap angkatan berjumlah 10 hingga 15 orang, sehingga dapat dipahami jika jumlah anggota aktif FLP cabang Palembang mencapai angka 40 orang, namun belum terhitung yang *non* dan *semi* aktif, pentransferan keanggotaan dan sebagainya seiring berjalannya waktu.⁵

Dapat diketahui bahwa setiap organisasi mempunyai sumber daya manusia. Manusalah yang mengelola organisasi, mengerjakan tugas-tugas organisasi dan memberikan pengetahuan yang organisasi gunakan untuk tumbuh dan berkembang.⁶ Oleh karena itu, di setiap organisasi diperlukan penyebaran informasi atau pembinaan dari individu ke individu lain agar pesan dapat diterima secara efektif dan dapat memajukan organisasi. Sehingga, penulis akan fokus melakukan penelitian di salah satu kegiatan FLP cabang Palembang yaitu Kelas Cinta Menulis yang selanjutnya disebut KCM. Kegiatan pembinaan ini dianggap

⁵ Novhita S. Malihah, Ketua FLP Cabang Palembang periode 2017-2019, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 14 Desember 2018.

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 31.

mampu memberikan kontribusi dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*. Akan tetapi pada realitanya, gerakan pencerahan yang diusung organisasi ini mengalami pasang surut yang sangat perlu untuk dikaji. Hal ini dikarenakan masih banyak anggota yang kurang responsif dan kurang aktif dalam mengikuti KCM. Disadari atau tidak hal ini dapat memengaruhi pergerakan dakwah *bil qalam* yang menjadi tugas pokok dari FLP. Permasalahan ini seakan menggambarkan komunikasi yang dilakukan perlu ditinjau kembali agar visi organisasi ini dapat tercapai lebih maksimal lagi.

Berdasarkan semua uraian dan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini, sehingga tertuang dengan judul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI YANG DILAKUKAN OLEH FORUM LINGKAR PENA (FLP) CABANG PALEMBANG DALAM MENGGERAKKAN DAKWAH *BIL QALAM*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan di FLP cabang Palembang?
2. Bagaimana gerakan dakwah *bil qalam* yang dihasilkan oleh FLP cabang Palembang?
3. Bagaimana efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*?

C. Batasan Masalah

Agar penulis tidak keluar dari rumusan masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Obyek dalam penelitian ini yaitu kegiatan KCM di FLP cabang Palembang yang dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2019.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota FLP cabang Palembang periode 2018-2019 mulai dari angkatan I-XI.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk memecahkan permasalahan yang disebutkan dalam perumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan di FLP cabang Palembang.
2. Untuk mengetahui gerakan dakwah *bil qalam* yang dihasilkan oleh FLP cabang Palembang.
3. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumber informasi dalam peningkatan kualitas di bidang ilmu komunikasi maupun di bidang ilmu dakwah termasuk di dalamnya kajian mengenai

dakwah *bil qalam*, serta khasanah keilmuan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan berkontribusi dalam menumbuhkan atau pun meningkatkan minat dan motivasi dalam mengembangkan misi dakwah melalui tulisan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi atau komunitas, khususnya di kota Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak FLP khususnya cabang Palembang agar semakin gigih dalam membina dan mencetak para penulis yang intelek dan berwawasan luas.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian oleh Farida Rachmawati, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 dengan judul skripsi Konsep dan Aktivitas

Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah.⁷ Metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif studi tokoh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep dakwah *bil qalam* K.H. Muhammad Sholikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *maqalah*, *kitabah*, dan *risalah*. Penerapan aktivitas dakwah *bil qalam* K.H. Muhammad Sholikhin adalah membuat tulisan nonfiksi keagamaan dengan ciri khasnya tentang Islam kultural dan tidak kearab-araban.

2. Penelitian Detri Arventy, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015 dengan judul skripsi Pola Komunikasi Guru dengan Santri dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi terhadap TKQ/TPQ Robi'atul Adawiyah Kelurahan Baturaja Permai Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU).⁸ Penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para guru di TKQ/TPQ Robi'atul Adawiyah telah cukup mampu menggunakan pola

⁷ Farida Rachmawati, "Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah", *Skripsi Sarjana Sosial Islam 2015*. <http://eprints.walisongo.ac.id/4810/1/101211053.pdf>, diakses pada 22 Oktober 2018.

⁸ Detri Arventy. "Pola Komunikasi Guru dengan Santri dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi terhadap TKQ/TPQ Robi'atul Adawiyah Kelurahan Baturaja Permai Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU)", *Skripsi Sarjana Komunikasi Islam dalam Ilmu Dakwah* (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2015), t.d.

komunikasi bintang dalam proses komunikasi mereka sehari-hari, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami, serta dapat mempengaruhi tingkat kinerja di TKQ/TPQ Robi'atul Adawiyah menjadi maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penelitian Nirmala, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2008 dengan judul skripsi Peranan Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Kematian Setia (IKKS) dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Masyarakat di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang.⁹ Penelitiannya merupakan penelitian *field research* dengan metode observasi dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas dakwah islam di lingkungan organisasi Ikatan Keluarga Kematian Setia (IKKS) tersebut meliputi aktivitas dalam bentuk pendidikan yang bergerak dalam bidang pengajian, juga aktivitas sosial kegamaan dan bentuk sosial kemasyarakatan, yang dikoordinasi dari suatu sistem kepengurusan dan diatur oleh AD/ART IKKS.

Jadi dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan pembahasan mengenai teknik dan aktivitas komunikasi yang dilakukan. Namun dari tiga

⁹ Nirmala. "Peranan Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Kematian Setia (IKKS) dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Masyarakat di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang", *Skripsi Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah* (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2008), t.d.

penelitian tersebut juga memiliki perbedaan, diantaranya dari segi metode penelitian dan pada variabel terpengaruh yang dihasilkan pada penelitian tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Untuk memahami komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, seorang sarjana politik Amerika, Harold D. Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* mengemukakan teori komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell. Dalam teorinya ini, ia mengatakan bahwa cara yang baik untuk komunikasi yang efektif adalah dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?*¹⁰

Formula Lasswell ini menunjukkan pesan yang selalu bergerak linear. Dimulai dari komunikator hingga berakhir pada efek. Lasswell berupaya menggambarkan unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi.¹¹

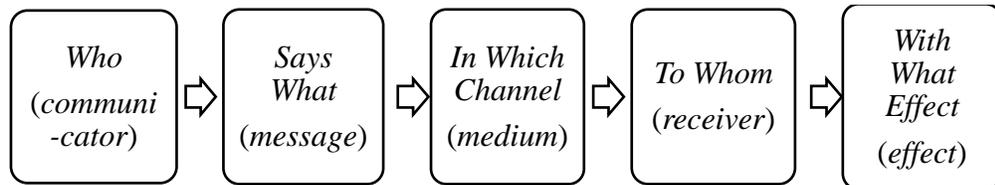
Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan selalu mempunyai efek atau pengaruh tertentu.¹²

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10.

¹¹ Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 68-69.

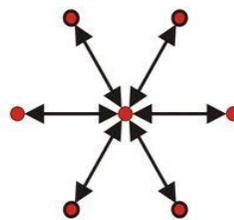
¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 46.

Gambar 1.1
Model Komunikasi Lasswell¹³



Dalam menyampaikan pesan dari satu individu kepada individu lain dalam sebuah kelompok tentu akan terlihat bentuk dari komunikasi tersebut, salah satu bentuk atau pola komunikasi yang dapat digunakan dalam sebuah kelompok menurut Townsend adalah bentuk roda.¹⁴ Dan bentuk inilah yang digunakan dalam kegiatan KCM FLP Cabang Palembang. Dimana seorang anggota yang biasanya menjadi pemimpin—dalam hal ini pemateri—merupakan pusat komentar dari setiap anggota kelompok. Karena pemimpin (orang pusat) ada dalam jaringan, ia bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya, tetapi mereka hanya dapat berkomunikasi dengan si pemimpin saja.

Gambar 1.2
Pola Roda dalam Komunikasi¹⁵



¹³ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *op.cit.*, hlm. 69.

¹⁴ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication : Konteks-konteks Komunikasi*, Terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.90.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

Lebih lanjut, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan bahwa efektivitas komunikasi erat kaitannya dengan dengan tujuannya. Lima hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap/mempengaruhi sikap, hubungan yang makin baik/memperbaiki hubungan, dan tindakan.¹⁶ Berikut akan penulis uraikan satu per satu:

a. Pemahaman

Dalam hal ini, komunikasi dikatakan efektif bila komunikator dan komunikan memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan.

b. Kesenangan

Salah satu syarat komunikasi efektif ialah tumbuhnya suasana psikologis yang menyenangkan bagi para pelakunya, baik dalam perannya sebagai komunikator maupun komunikan.

c. Mempengaruhi sikap

Semakin komunikator mampu mempengaruhi ataupun mengubah pandangan komunikan, maka semakin efektif komunikasi yang terjadi.

d. Hubungan yang makin baik/memperbaiki hubungan

Keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Pesan yang

¹⁶ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*, Terj. Dedy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

disampaikan komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan jika komunikator dan/atau komunikan saling tidak mempercayai.

e. Tindakan

Puncak keefektifan sebuah komunikasi ialah ketika pesan yang disampaikan mampu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan komunikator.

Maka, dalam penelitian ini terbentuk kerangka berpikir, bahwa semua unsur komunikasi terbentuk ketika proses komunikasi terjadi, yakni dalam kegiatan KCM dan efek ataupun tindakan yang merupakan komponen terakhir dari komunikasi yang efektif adalah gerakan dakwah *bil qalam*. Dimana gerakan *dakwah bil qalam* inilah yang menjadi tujuan dari sebuah komunikasi yang efektif.

2. Dakwah *Bil Qalam*

Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah Islam sebagai ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁷

Wasilah (media) dalam dakwah sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikannya kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13.

wasilah (media). Salah satu *wasilah* (media) menurut Hamzah Ya'qub adalah dengan tulisan atau *bil qalam*. Menurut Hamzah, tulisan dalam berdakwah adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyerat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.¹⁸

Definisi Hamzah tersebut sebanding dengan yang dikatakan oleh Fathul Bahri An-Nabiry bahwa dakwah *bil qalam* merupakan penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lain sejenisnya. Dan dalam memanfaatkan media tulisan ini, hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik minat publik, baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka pergerakan dakwah *bil qalam* ini merupakan hasil yang harus didapat jika proses komunikasi berjalan secara efektif.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha: Ada keefektifan atau korelasi positif yang signifikan antara komunikasi yang dilakukan oleh Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.

¹⁸ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 32.

¹⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 236.

Ho: Tidak ada keefektifan atau korelasi positif yang signifikan antara komunikasi yang dilakukan oleh Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.

Adapun penggunaan metode pendekatan secara deskriptif dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi yang dilihat dalam lapangan secara apa adanya, data-data mengenai hal-hal yang diselidiki/diteliti kemudian dianalisa.²⁰

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan). Di mana penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²¹ Untuk

²⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28.

menunjang hal tersebut, maka penelitian ini lebih menekankan pada data-data kuantitatif yang diambil dari lapangan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dari penelitian ini.

Penelitian dengan metode ini dirasa tepat mengingat penelitian yang penulis lakukan bermaksud untuk mengetahui tingkat keefektifan dari komunikasi yang digunakan oleh FLP cabang Palembang untuk menggerakkan dakwah *bil qalam*. Dengan metode ini, diharapkan dapat mengetahui tingkat keefektifan yang akan diteliti tersebut secara tepat dan akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

2. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka numerik yang diperoleh berdasarkan angket dari anggota FLP cabang Palembang.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat atau ditemukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua macam, yaitu :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu anggota FLP cabang Palembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data ini penulis dapatkan dari buku-buku, media massa, *website* resmi forum lingkaran pena, foto-foto, arsip, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (*Observation*)

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan FLP cabang Palembang dan bagaimana produktivitas anggota-anggotanya dalam upaya menggerakkan dakwah *bil qalam*.

b. Angket atau Kuesioner (*Questionary*)

Angket atau kuesioner (*questionary*) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh penulis.²² Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berupa anggapan dan dapat diteliti dengan hasil yang akurat dan terukur menggunakan skala likert.

²² *Ibid.*, hlm. 67.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dan sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh FLP cabang Palembang, khususnya pada kegiatan KCM dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.

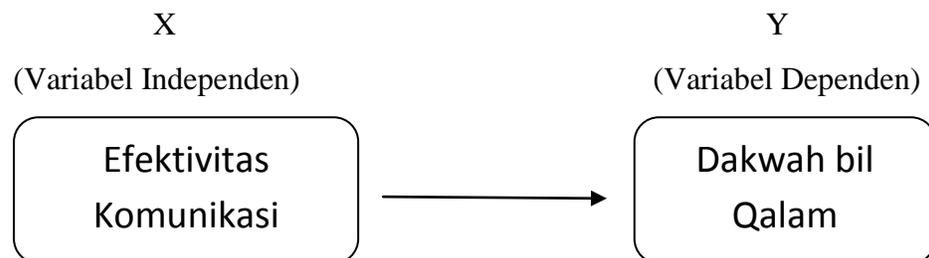
FLP cabang Palembang merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kepenulisan dan bertempat di kota Palembang. Mengingat organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang mampu ikut berkontribusi dalam pergerakan dan peningkatan dakwah melalui media tulisan, maka penulis merasa perlu meneliti pola komunikasi yang dilakukan oleh organisasi ini agar dapat dilihat dan diketahui tingkat efektivitas dari pola komunikasi tersebut dalam menggerakkan dakwah *bil qalam* yang termasuk visi dari organisasi ini.

5. Variabel Penelitian

a. Variabel Pokok

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Atau dapat dikatakan variabel dalam penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.²³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu efektivitas komunikasi sebagai variabel independen (variabel bebas/pengaruh) (X) dan gerakan dakwah *bil qalam* sebagai variabel dependen (variabel terikat/terpengaruh) (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut :



²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 25.

b. Operasional Variabel

Tabel 1.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Efektivitas Komunikasi yang Dilakukan Oleh Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Palembang dalam Menggerakkan Dakwah <i>Bil Qalam</i>	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan yang disampaikan oleh komunikator. - Metode yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. - Durasi yang dihabiskan dalam penyampaian pesan. - Pemilihan waktu dalam penyampaian pesan.
	Kesenangan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap dan kepribadian komunikator. - Penampilan organisasi selama KCM berlangsung. - Perasaan dan suasana yang nyaman.

	Mempengaruhi sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Wawasan yang dimiliki komunikator. - Komunikator menggunakan retorika yang baik dan menggunakan kata-kata yang persuasif. - Kepercayaan terhadap organisasi.
	Hubungan yang makin baik/ Memperbaiki hubungan	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi membangkitkan keinginan untuk berorganisasi. - Informasi memberikan alasan untuk berorganisasi. - Informasi memberikan semangat untuk berkontribusi.
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan keputusan. - Merekomendasikan ke pihak lain. - Sudah menghasilkan tulisan.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.²⁴ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian, yaitu anggota FLP cabang Palembang periode 2018-2019 yang berjumlah 38 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi yang dituju.²⁵ Dalam konteks ini, Suharsimi Arikunto mengatakan jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka semua populasi tersebut adalah jumlah sampelnya, yaitu sebanyak 38 orang. Hal ini berlaku karena sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *random sederhana (simple random sampling)* atau sampel acak,

²⁴ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

²⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 192.

dimana penulis memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih untuk menjadi sampel.²⁶

7. Uji Validitas Data

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS, dengan teknik pengujian korelasi (uji *pearson product moment*).²⁷

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

8. Uji Realibilitas

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS, dengan teknik uji Alpha Cronbach.²⁸

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \Sigma s_i^2}{s_x^2} \right)$$

9. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan usaha untuk membuat data bisa terarah dan bermutu secara obyektif sehingga terwujud hasil laporan penelitian yang ilmiah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dan mendapatkan data yang jelas mengenai penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi. Setelah data terkumpul

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

²⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 227.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 196.

dari berbagai sumber maka data tersebut diolah dengan cara menganalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan data mentah dari rumus tersebut, maka dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan langkah-langkah:

- a. Menghitung nilai mean kelompok dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

- b. Menghitung nilai *tandar deviasi* kelompok dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f \cdot X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f \cdot X_i}{n}\right)^2}$$

- c. Menghitung nilai TSR dengan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SD \text{ ke atas (untuk kategori Tinggi (T))}$$

$$S = M - 1 \cdot SD \text{ sampai dengan } M + 1 \cdot SD \text{ (untuk kategori Sedang (S))}$$

$$R = M - 1 \cdot SD \text{ ke bawah (untuk kategori Rendah (R))}$$

Untuk melihat nilai konstanta a dan b serta persamaan regresi linier sederhana, maka digunakan rumus regresi sederhana dengan persamaan:

$$y = a + b \cdot X$$

Selanjutnya membuat prosedur uji signifikan, dengan langkah-langkah:

- a. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi $[JK_{Reg(a)}]$

$$[JK_{Reg(a)}] = \frac{\Sigma Y^2}{n}$$

- b. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi $[JK_{Reg(b|a)}]$

$$[JK_{Reg(b|a)}] = b \left(\Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n} \right)$$

- c. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu $[JK_{Res}]$

$$[JK_{Res}] = \Sigma Y^2 - JK_{Reg(a|b)} - JK_{Reg(a)}$$

- d. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi $[RJK_{Reg(a)}]$

$$[RJK_{Reg(a)}] = [JK_{Reg(a)}]$$

- e. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi $[RJK_{Reg(b|a)}]$

$$[RJK_{Reg(b|a)}] = [JK_{Reg(b|a)}]$$

- f. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu $[RJK_{Res}]$

$$[RJK_{Res}] = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Untuk melihat tingkat signifikansi efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam* akan diketahui dengan rumus uji F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{[RJK_{reg(b/a)}]}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya menghitung nilai korelasi (r), dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Untuk menentukan besarnya sumbangan (koefisien diterminan koefisien penentu) variabel X (komunikasi pada FLP) terhadap variabel Y (dakwah *bil qalam*), dengan rumus:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Dan untuk melihat tingkat signifikansi komunikasi yang dilakukan FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*, akan diketahui menggunakan rumus uji *t-test* menggunakan program aplikasi SPSS, dengan rumus manual sebagai berikut:²⁹

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penelitian ini, maka penulis menyusun secara sistematis dengan cara memaparkan beberapa hal yang akan dibahas, yang terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan pembahasan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

²⁹ Riduwan, *op.cit.*, hlm. 229.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi penjelasan mengenai teori efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam* yang terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan tentang beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian, dan kajian teoritik yang merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran umum wilayah penelitian dan kondisi lapangan berupa sejarah dan latar belakang berdirinya, visi dan misi, makna logo, letak geografis, struktur organisasi, serta kondisi terkait lainnya dengan FLP cabang Palembang yang didapat dari metode observasi dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode dan teknik sesuai dengan permasalahan yang diangkat, meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dan obyek penelitian yang dikaji.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan penulis yang bersifat konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan penelitian.